

POTENSI PURUN SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENDUKUNG KEBIJAKAN EKONOMI LINGKUNGAN

Norlea ^{1*}, Rosalina Kumalawati²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Correspondent email: 2310416320037@mhs.ac.id

Abstrak: Purun adalah tanaman rawa yang khas di Kalimantan Selatan yang memiliki nilai ekologi, ekonomi, dan sosial-budaya. Secara tradisional, purun digunakan sebagai bahan baku untuk kerajinan seperti tikar, tas, dan keranjang, yang tidak hanya memiliki nilai komersial tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi purun sebagai sumber daya alam yang mendukung ekonomi lingkungan melalui tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa purun memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem rawa, mencegah erosi, menyimpan karbon, dan berfungsi sebagai agen fitoremediasi. Dari perspektif ekonomi, purun mendukung industri kreatif berbasis komunitas dengan memproduksi kerajinan ramah lingkungan sebagai alternatif produk plastik. Dari perspektif sosio-budaya, purun berkontribusi pada pelestarian tradisi, pemberdayaan perempuan, dan penguatan identitas lokal. Namun, pengembangan purun masih menghadapi tantangan seperti pasar yang terbatas, inovasi produk yang minim, dan ancaman perubahan penggunaan lahan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan ekonomi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan manfaat ekologi, ekonomi, dan sosio-budaya purun tetap terjaga.

Kata kunci: purun, ekonomi lingkungan, kerajinan tangan, keberlanjutan

Abstract: Purun is a typical wetland plant in South Kalimantan that has ecological, economic, and socio-cultural value. Traditionally, purun is used as a raw material for crafts such as mats, bags, and baskets, which not only have commercial value but also reflect local cultural identity. This study aims to analyze the potential of purun as a natural resource that supports the environmental economy through a literature review. The results show that purun plays an important role in maintaining swamp ecosystems, preventing erosion, storing carbon, and functioning as a phytoremediation agent. From an economic perspective, purun supports community-based creative industries by producing environmentally friendly crafts as an alternative to plastic products. From a socio-cultural perspective, purun contributes to the preservation of traditions, empowering women, and strengthening local identity. However, its development still faces challenges such as limited markets, minimal product innovation, and the threat of land use changes. Therefore, a sustainable economic management strategy is needed to ensure the ecological, economic, and socio-cultural benefits of purun are maintained.

Keywords: purun, environmental economics, handicrafts, sustainability

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang bernilai strategis, tidak hanya untuk kepentingan ekonomi tetapi juga dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Salah satu sumber daya khas Kalimantan Selatan adalah purun, tumbuhan rawa yang tumbuh subur di kawasan basah dan gambut. Keberadaan purun menjadi bagian penting dari ekosistem rawa sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar (Armando Hasibuan et., 2023).



Masyarakat secara umum menggunakan hutan sebagai sumber mata pencaharian yang biasanya berasal dari kayu hutan, yang bisa menyebabkan kerusakan jika dieksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan keberlanjutan hutan. Saat ini, masyarakat bisa memanfaatkan hasil hutan non-kayu seperti purun yang dapat dikelola oleh warga di sekitar hutan sebagai produk kerajinan tangan yang memiliki nilai tinggi dan dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka (Maimunah et al., 2021).

Dalam kerangka ekonomi lingkungan, purun memiliki arti penting karena mampu menghasilkan produk ramah lingkungan serta mendukung ekonomi lokal. Purun tumbuh baik pada lahan basah Kalimantan Selatan dengan kondisi tanah gambut asam yang sesuai untuk pertumbuhannya. Bahan baku ini banyak diolah menjadi kerajinan anyaman dengan prospek pengembangan yang cukup menjanjikan (Ernawati et al., 2021).

Di berbagai kabupaten/kota, seperti Banjarbaru, Hulu Sungai Utara, dan Tanah Laut, purun telah lama diolah menjadi berbagai produk anyaman. Kerajinan ini bernilai ekonomi sekaligus sarat makna budaya, karena mengakar dalam kehidupan masyarakat Banjar dan diwariskan secara turun-temurun. Kampung Purun Banjarbaru merupakan salah satu contoh sentra produksi yang berkembang pesat dan memberi kontribusi pada ekonomi rumah tangga, terutama bagi perempuan pengrajin (Ernawati et al., 2021).

Pemasaran produk purun menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan pasarnya. Selain promosi melalui pameran seni dan kerajinan, banyak pengrajin juga memanfaatkan media digital dan e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Pendokumentasian proses produksi serta penekanan pada nilai budaya turut meningkatkan daya tarik kerajinan purun bagi konsumen (Collins et al., 2021).

Tujuan penulisan ini adalah untuk menelaah potensi purun sebagai sumber daya alam yang dapat mendukung ekonomi lingkungan, baik dari aspek ekologi, ekonomi, maupun sosial budaya melalui pendekatan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur. Metode ini digunakan untuk meninjau dan menganalisis hasil-hasil kajian sebelumnya yang berkaitan dengan potensi purun dalam mendukung ekonomi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekologis Purun

Purun tumbuh subur di lahan basah yang selalu digenangi air dan memiliki tanah gambut asam. Kondisi ini menjadikan purun sebagai bagian penting dari ekosistem rawa. Penelitian menunjukkan bahwa purun berperan dalam menjaga tata air, mengurangi erosi, dan menyimpan karbon yang bermanfaat dalam mitigasi perubahan iklim (Rochmah et al., 2022).

Potensi Ekonomi Sosial Budaya

Purun telah menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat di berbagai wilayah Kalimantan Selatan. Kerajinan anyaman purun seperti tikar, bakul, dan tas telah menarik minat pasar karena memiliki kelebihan ramah lingkungan dan mampu menggantikan barang-barang plastik. Kampung Purun yang terdapat di Banjarbaru menjadi contoh konkret bagaimana kerajinan purun memberikan dukungan pada perekonomian lokal, terutama dalam memberdayakan perempuan. Selain aspek ekonominya, purun juga melambangkan budaya. Tradisi menganyam purun telah



diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikannya bagian dari identitas komunitas Banjar. Kegiatan ini memperkuat persatuan sosial dan menjadi daya tarik dalam pariwisata budaya (Hidayat et al., 2020).

Tantangan dan Peluang

Beberapa kendala utama dalam pengembangan purun mencakup terbatasnya pasar, kurangnya inovasi dalam desain, dan risiko alih fungsi lahan rawa. Meskipun demikian, ada peluang yang sangat besar seiring dengan meningkatnya kesadaran publik tentang produk yang ramah lingkungan. Bantuan dari pemerintah melalui program ekonomi hijau dan ekonomi kreatif juga dapat memperkuat posisi purun sebagai komoditas unggulan di Kalimantan Selatan (Syahrani et al., 2022)

KESIMPULAN

Purun memiliki prospek besar sebagai sumber daya alam yang mampu mendukung ekonomi berkelanjutan. Dari sisi ekologi, purun berperan menjaga ekosistem rawa, menyerap karbon, serta dapat digunakan dalam fitoremediasi. Secara ekonomi, purun merupakan bahan baku kerajinan bernilai jual yang mendukung ekonomi kreatif masyarakat. Sedangkan pada aspek sosial budaya, purun memperkuat identitas lokal dan mendorong pemberdayaan perempuan. Namun, tantangan berupa pasar yang terbatas, minim inovasi, dan risiko alih fungsi lahan perlu diatasi dengan strategi pengelolaan berbasis keberlanjutan agar manfaat purun dapat terus lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>.
- Hidayat, R., Sari, N., & Sari, F. (2020). Kontradiksi keberlanjutan usaha ekonomi kreatif masyarakat di Kampung Purun Kota Banjarbaru. *Jurnal Hukum Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 112–123.
- Husaini, M., Noor, A., & Rahman, A. (2023). Eksistensi anyaman purun sebagai penopang perekonomian masyarakat di Kampung Purun Banjarbaru. *Hijase Journal of Social and Economic Development*, 4(1), 55–66.
- Marlina, R., Saputra, A., & Yuliana, N. (2021). Pemanfaatan tumbuhan air purun tikus (*Eleocharis dulcis*) sebagai agen fitoremediasi logam berat mangan di Kotabaru. *Jurnal Aquatic Sciences*, 9(2), 45–52.

